

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA KELAS II

Pupu Mahpudin

STAI La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords:

Akidah Akhlak, Islamic Character.

Abstract

Character building is an effort that involves all parties, including parents, schools, the school environment, and the wider community. The combination, harmony, and continuity of the parties contribute directly to the formation of one's character. In other words, without the involvement of the parties, character education will be limping, slow and weak and even threatened with failure. In general, the parties want students to be competent in their fields and have character. Therefore, the parties must synergize and take their respective roles in an effort to build the character of students. The research used is qualitative research case study This research focuses intensively on a particular object that studies as a case. Case study data can be obtained from all parties concerned, in other words, in this study collected in various sources to provide solutions on how to form Islamic character in MI darul Akhyar. The results of the research based on the analysis and discussion found that the implementation of Islamic character education in selokah includes by doing habituation such as Dhuha prayers, congregational dhuhur prayers, reading the Qur'an or reading iqro and memorizing short letters contained in the Qur'an. In addition, students before starting learning are always given advice containing religious matters, for example such as adab or ahklak so that students can respect teachers or teaching staff where they study.

Corresponding Author:

h.pupumahpudin@gmail.com

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas. Perpaduan, keharmonisan, dan kesinambungan para pihak berkontribusi secara langsung dalam pembentukan karakter seseorang. Dengan kata lain, tanpa keterlibatan para pihak, maka pendidikan karakter akan berjalan tertatih-tatih, lamban dan lemah bahkan terancam gagal. Pada umumnya para pihak mendambakan peserta didik berkompeten di bidangnya dan mempunyai karakter. Oleh karena itu, para pihak harus bersinergi dan mengambil perannya masing - masing dalam upaya membangun karakter peserta didik. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif study kasus Penelitian ini memusatkan diri secara

intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajari sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dalam berbagai sumber untuk memberikan solusi tentang cara membentuk karakter islami di MI darul Akhyar. Hasil penelitian berdasarkan analisis dan pembahasan ditemukan bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter islami di selokah diantaranya yaitu dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan misalnya seperti sholat Dhuha, sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an atau membaca iqro dan menghafal hafalan surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an. Selain itu siswa sebelum memulai pembelajaran selalu diberikan nasihat yang berisikan tentang keagamaan contohnya seperti adab atau akhlak agar siswa dapat menghargai guru atau para tenaga pengajar di tempat mereka belajar.

Kata Kunci : Akidah Akhlak, Karakter Islami



© 2023 JAAD. the Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri dalam buku manajemen pendidikan bahwa, “Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya”.

(Sofyan Mustoif dkk, 2018 : 01)

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jika dipahami lebih jauh, dalam UU ini sudah mencakup pendidikan karakter.

Dalam undang - undang sisdiknas di sebutkan bahwa pendidikan adalah

sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Saepuddin, 2019 : 25)

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah - tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. (Nur Ainayah, 2013: 26)

Menurut Mulyasa, bahwa pendidikan karakter adalah upaya membenarkan perkembangan jiwa anak - anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Karakter dapat diartikan sebagai nilai - nilai yang unik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatut dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku kehidupan sehari - hari. Karakter secara

koheren memancarkan hasil dari olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah karsa, serta olah raga seseorang yang merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok yang mengandung nilai, kemampuan kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup. (Saripah, 2022 : 02)

Raharjo memaknai, pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Creasy juga mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berfikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang 'benar' meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.

Budi pekerti luhur, kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-

program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. (Ainiyah, 2013:)

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan prilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.

Barnawi dan Arifin mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat

memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Sehingga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, serta pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan anak didik untuk memberikan keputusan baik maupun buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. (Tsauri Sofyan, 2015: 44)

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pengertian karakter menurut pusat bahasa adalah "bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". adapun berakarakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. kamus besar bahasa indonesia belum memasukkan kataa karakter, yang ada adalah kata 'watak' yang di artikan sebagai sifat

batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat. (Sri Suwartini, 2017 : 221)

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan yang bermuatan nilai-nilai moral, sangat berkontribusi dalam memberikan pengetahuan secara utuh tentang nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Harapan dari pengimplementasian pendidikan tersebut antara lain; membuat peserta didik sadar akan pentingnya mematuhi norma-norma yang berlaku di daerah tempat tinggalnya, dan memiliki komitmen untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam setiap tindakan dan perilakunya.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian Penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajari sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dalam berbagai sumber untuk memberikan solusi tentang cara membentuk karakter islami di MI darul Akhyar

Pembahasan

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Yang Islami Di MI Darul Akhyar

Pelaksanaan pendidikan karakter yang Islami di MI Darul Akhyar (Madrasah

Ibtidaiyah Darul Akhyar) Cikande adalah suatu proses yang penting untuk membentuk pribadi yang baik, beretika, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Berikut beberapa langkah umum yang biasanya dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami di MI Darul Akhyar. Penting bagi madrasah Islami untuk mengajarkan siswa cara melakukan shalat, ibadah, dan amalan-amalan Islami lainnya. Ini termasuk pengajaran tentang tata cara shalat, dzikir, doa, puasa, dan lain sebagainya. Madrasah dapat melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter Islami siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan orang tua-guru, seminar, atau kegiatan lain yang melibatkan partisipasi orang tua. Madrasah perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa pendidikan karakter Islami berjalan efektif.

Ini melibatkan pemantauan perkembangan siswa dalam hal karakter dan moral. Setiap madrasah Islami mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dalam melaksanakan pendidikan karakter Islami, tetapi prinsip-prinsip dasar akan membantu membentuk pribadi siswa sesuai dengan ajaran Islam. Penting untuk diingat bahwa pendidikan karakter Islami harus menjadi bagian integral dari pendidikan formal di madrasah tersebut, dengan tujuan membantu siswa menjadi individu yang baik, berakhlak, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan judul penelitian yaitu "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas II MI Darul Akhyar". Hasil dari penelitian ini akan dideskripsikan melalui hasil wawancara dan observasi lapangan ke lokasi penelitian. Temuan penelitian ini memaparkan fakta berdasarkan fokus sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Dalam Ibadah dan Amalan Keagamaan

Pelaksanaan dalam ibadah dan amalan keagamaan adalah salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami di sekolah. Ibadah dan amalan keagamaan merupakan fondasi dari kehidupan beragama seorang individu.

Pelaksanaan dalam ibadah dan amalan keagamaan merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter Islami siswa. Ini membantu mereka mengembangkan koneksi spiritual, memahami nilai-nilai moral, dan memperkuat identitas keagamaan mereka. Oleh karena itu, sekolah yang berfokus pada pendidikan karakter Islami harus memberikan perhatian khusus pada aspek ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi dalam ibadah dan amalan keagamaan.

b. Pengaruh Guru dan Kerjasama Orang Tua Dan Keluarga

Pengaruh guru dan kerjasama orang tua dan keluarga adalah dua faktor kunci dalam membentuk karakter peserta didik. Kedua faktor ini saling melengkapi dan memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter anak-anak. Guru merupakan model peran yang kuat bagi siswa. Mereka tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh teladan dalam perilaku, etika, dan nilai-nilai moral.

Sikap dan perilaku guru dalam kelas dapat memengaruhi bagaimana siswa mengejar nilai-nilai tersebut. Guru merupakan model peran yang kuat bagi siswa. Mereka tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh teladan dalam perilaku, etika, dan nilai-nilai moral. Sikap dan perilaku guru dalam kelas dapat memengaruhi bagaimana siswa mengejar nilai-nilai tersebut.

c. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Pendidikan Karakter

Keterlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam upaya membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Ini memungkinkan peserta didik untuk aktif belajar dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di lingkungan sekolah.

Kegiatan pendidikan karakter tidak harus terbatas pada lingkungan kelas. Keterlibatan siswa dalam kegiatan luar kelas seperti pelayanan masyarakat, kunjungan lapangan, atau pertemuan dengan pemimpin komunitas dapat memberikan pengalaman yang berharga dalam pembentukan karakter. Pembelajaran melalui pengalaman praktis bisa menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan karakter. Siswa dapat terlibat dalam simulasi, permainan peran, atau proyek nyata yang menghadirkan tantangan moral dan etika.

d. Pengembangan Sikap Dan Karakter Nilai-Nilai Moral

Pengembangan sikap dan karakter berdasarkan nilai-nilai moral adalah komponen penting dalam pendidikan karakter Islami. Ini adalah proses yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki sikap positif, etika yang kuat, dan moralitas yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan Proses pengembangan karakter dimulai dengan pengenalan nilai-nilai moral kepada siswa. Mereka perlu memahami nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kebaikan, dan lainnya.

Pengembangan sikap dan karakter berdasarkan nilai-nilai moral adalah bagian integral dari pendidikan karakter Islami. Ini membantu siswa untuk menjadi individu yang bermoral,

berakhlak baik, dan memiliki etika yang kuat sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan pendidikan karakter yang kuat, siswa dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka dengan keyakinan, integritas, dan kebaikan hati.

e. Konsistensi dalam Perilaku Guru

Guru adalah model peran utama dalam proses pendidikan karakter. Mereka harus menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang diinginkan. Konsistensi dalam perilaku guru penting karena siswa cenderung memperhatikan dan meniru perilaku guru mereka. Ketika guru menunjukkan konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai karakter, siswa akan lebih cenderung menginternalisasi dan mengadopsi nilai-nilai tersebut

Konsistensi dalam perilaku guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif di kelas. Ini menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa, memungkinkan mereka merasa aman, dihormati, dan termotivasi untuk berperilaku baik.

2. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Di Mi Darul Akhyar

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama di

Madrasah Ibtidaiyah (MI) seperti MI Darul Akhyar. Salah satu aspek penting dari pendidikan agama Islam di MI adalah pelajaran Akidah Akhlak. Pelajaran ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter Islami siswa. Pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk mengenalkan dan memahami siswa tentang ajaran Islam, termasuk keyakinan (akidah) dan perilaku baik (akhlak). Membentuk karakter Islami siswa, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, toleransi, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab. Membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep Islami dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendidikan Agama Islam dalam pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Akhyar haruslah berfokus pada pembentukan karakter Islami siswa yang kuat. Dengan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan, MI Darul Akhyar dapat berhasil mencapai tujuan ini dan menghasilkan generasi yang memiliki karakter Islami yang baik.

Selain itu hasil wawancara menunjukan implementasi pendidikan agama Islam dalam pelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter islami siswa di MI Darul Akhyar yang

dilakukan kepada Guru Kelas II di sekolah tersebut didapatkan data bahwa:

a. Sikap Dan Perilaku Siswa Sehari-Hari Dalam Berinteraksi Dengan Orang Lain, Termasuk Kejujuran, Kesopanan, Dan Kerendahan Hati.

Sikap dan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti kejujuran, kesopanan, dan kerendahan hati, sangat penting dalam membentuk karakter mereka dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. kejujuran adalah nilai fundamental yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Ini melibatkan berbicara dan bertindak sesuai dengan kebenaran tanpa menyembunyikan atau memanipulasi fakta. Siswa harus memahami bahwa kejujuran adalah dasar dari kepercayaan, dan tanpa kepercayaan, hubungan dengan teman, guru, dan orang lain akan terganggu. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa harus mampu mengakui kesalahan mereka, tidak meniru pekerjaan teman, dan menghindari penipuan dalam segala bentuknya.

Kemudian kesopanan cara kita berinteraksi dengan orang lain dengan hormat dan sopan. Ini mencakup penggunaan kata-kata yang sopan, menghormati ruang pribadi orang lain, dan memperlakukan orang lain seperti yang kita ingin mereka perlakukan kepada kita. Siswa harus diajarkan

untuk mengucapkan salam, terima kasih, dan permohonan maaf secara tulus. Mereka juga harus menghindari perilaku yang mengganggu seperti mencela, mengolok-olok, atau berperilaku kasar terhadap teman atau orang lain.

b. Pembentukan Sikap dan Nilai Melalui Aktivitas Praktis

Pembentukan sikap dan nilai melalui aktivitas praktis adalah salah satu pendekatan efektif dalam pendidikan karakter. Aktivitas praktis memberikan kesempatan kepada individu, terutama anak-anak dan remaja, untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dan mengembangkan sikap yang baik melalui pengalaman langsung. Penting untuk mencatat bahwa aktivitas praktis ini haruslah dipandu dan dikelola dengan baik oleh pendidik atau pembimbing. Mereka harus memastikan bahwa pembelajaran melalui aktivitas ini sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan dan memberikan refleksi yang diperlukan agar individu dapat menginternalisasi sikap dan nilai-nilai yang diharapkan. Dengan pendekatan ini, pembentukan karakter tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi juga menjadi pengalaman yang nyata dalam kehidupan sehari-hari individu.

c. Pemberian Penghargaan dan Apresiasi

Pemberian penghargaan dan apresiasi adalah salah satu cara yang efektif untuk memotivasi, menghargai, dan memperkuat perilaku positif seseorang. Ini adalah praktik yang penting dalam banyak konteks, termasuk di sekolah, tempat kerja, dalam keluarga, dan dalam komunitas. Dalam memberikan penghargaan dan apresiasi, penting untuk memastikan bahwa mereka diberikan secara tulus dan sesuai dengan prestasi atau perilaku yang ingin dihargai. Selain itu, penghargaan harus disesuaikan dengan preferensi individu, karena apa yang dianggap sebagai penghargaan yang berarti dapat bervariasi dari satu orang ke orang lain. Dengan memberikan penghargaan dan apresiasi yang tepat, kita dapat memotivasi, mendukung, dan memperkuat nilai-nilai positif dalam komunitas dan hubungan kita.

d. Penerapan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah

Sebagai sebuah madrasah ibtidaiyah yang memiliki latar belakang Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter Islami siswa-siswa mereka. Penerapan nilai-nilai karakter di MI Darul Akhyar bukan hanya tentang memberikan pendidikan agama Islam secara teoritis, tetapi juga tentang membimbing siswa

untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah. Nilai-nilai karakter yang kuat merupakan pondasi penting dalam membentuk individu yang berintegritas, berempati, dan bertanggung jawab. Penerapan nilai-nilai karakter di sekolah merupakan upaya untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki moral dan etika yang baik serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

e. Membantu Pengembangan Karakter Positif Siswa

Untuk membantu pengembangan karakter positif siswa di MI Darul Akhyar, ada beberapa langkah dan pendekatan yang dapat diterapkan. Pengembangan karakter adalah bagian penting dari pendidikan yang membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dan lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain serta dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Sekolah MI Darul Akhyar dapat memfokuskan pada pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang positif. Ini dapat dilakukan melalui pelajaran agama, kelas karakter, atau dalam konteks pelajaran lainnya. Siswa harus diajarkan tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, kesopanan, tanggung jawab, empati, dan lain-lain. Melibatkan orang tua dalam pengembangan karakter siswa adalah

penting. Sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan bagaimana mereka dapat mendukung perkembangan karakter positif anak-anak mereka di rumah.

Penutup

Kesimpulan

1. Pelaksanaan pendidikan karakter islami di sekolah diantaranya dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan misalnya seperti sholat Dhuha, sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an atau membaca iqro dan menghafal hafalan surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an. Selain itu siswa sebelum memulai pembelajaran selalu diberikan nasihat yang berisikan tentang keagamaan contohnya seperti adab atau akhlak agar siswa dapat menghargai guru atau para tenaga pengajar di tempat mereka belajar. dan Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya dan diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Dalam Islam, Rasulullah Saw menjadi suri tauladan atau patokan karakter umat muslim, karena diri Rasulullah dihiasi dengan akhlak dan budi pekerti yang baik. Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak

manusia terhadap Tuhannya dan antar sesama. Kata “menyempurnakan” pada pernyataan tersebut mengungkapkan bahwasannya karakter atau akhlak itu bertingkat sehingga perlu disempurnakan, dari akhlak yang sangat buruk hingga akhlak yang sangat baik.

2. Karakternya yaitu dari anak-anak tersebut terutama yang hiper aktif supaya siswa tersebut lebih disiplin dalam sikap terutama di dalam kelas maupun di luar kelas, misalnya datang ke sekolah pada tepat waktu, dan apabila siswa tersebut terlambat atau mempunyai kesalahan, siswa tersebut harus berani berhadapan atau meminta maaf kepada guru, dan apabila anak itu mempunyai kesalahan dan kita sebagai guru akan bertindak misalnya seperti ada pertikaian di dalam kelas atau pertengkaran sesama siswa, dan sebagai guru akan sigap merespon/menanggapi anak. Dengan cara memanggil anak tersebut itu untuk maju ke depan agar mengamankan anak itu supaya anak tersebut tidak mempunyai sifat pendendam. Yaitu dengan menanyakan hal apa yang terjadinya pertengkaran tersebut. Dan kita sebagai guru harus menanggapi atau merespon menanyakan kesalahan apa terlebih dahulu dan penyebabnya apa...contohnya pukul - memukul sesama teman pasti ada sebab dan akibat terjadinya pukul memukul tersebut. jadi sebagai guru harus meneliti terlebih

dahulu dan bertanya kepada siswa-siswa tersebut sumber kesalahan dari mana awal mulanya. dan setelah itu kita sebagai guru bisa menindak lanjuti proses pukul - memukul tersebut. Dan secara tidak langsung sudah di namakan proses pembentukan karakter siswa

Saran

1. Untuk siswa

Kepada siswa MI Darul Akhyar diharapkan dapat belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan disertai dengan karakter yang baik dan luhur.

2. Untuk pihak sekolah

Kepada tenaga pendidik MI Darul Akhyar untuk lebih giat lagi dalam memberikan arahan dan nasehatnya terhadap pembentukan karakter di sekolah maupun di kelas, untuk selalu memberikan kontribusi dengan berbagai pendekatan yang dilakukan baik kepada siswa, orang tua dalam pembinaan karakter siswa kearah yang lebih baik lagi.

3. Untuk orang tua

Kepada orang Tua sebagai pendidik pertama dan utama perlu menyadari sepenuhnya tentang tanggung jawab dalam pembentukan karakter anak, dan serta ikut membantu dan berpartisipasi dalam pembentukan karakter anak yang sudah diterapkan dan diajarkan agar siswa memiliki karakter yang baik

sesuai dengan yang dicita-citakan bersama.

Daftar Pustaka

Ahdar Djamaludin, and Wardana. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare, Sulawesi Selatan: CV. KAFFAH LEARNING CENTER, 2019.

Aisyah M. Ali. *PENDIDIKAN KARAKTER konsep dan Implementasinya*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018.

Dakir. *Manajemen PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media, 2019.

Elihami, and Abdullah Syahid. "PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI." *Jurnal Edu Maspul*, 2018: 4.

Fathul Mu'in. *PENDIDIKAN KARAKTER Kostruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, and Helmina Andriani. *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. Yogyakarta: CV. PUSTAKA ILMU GROUP, 2020.

Isnawardatul Bararah . "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Jurnal MUDARRISUNA*, 2017: 139.

KEMENTERIAN AGAMA. *BUKU SISWA AKIDAH AKHLAK Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014.

Muhamad Amri, La Ode Ismail Ahmad, and Muhamad Rusmin. *AKIDAH*

AKHLAK. Makasar: CV. SEMESTA AKSARA, 2018.

Muhsinin. "MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG TOLERAN." *Penelitian Pendidikan Islam*, 2013: 210-211.

Nur Ainiah. "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum*, 2013: 26.

Purniadi Putra. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK." *AL-BIDAYAH*, 2017: 39-40.

Rahmadi. *PENGANTAR METOLOGI PENELITIAN*. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: ANTASARI PRESS, 2011.